



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU

Misbahul Munir, M. Miftahul Aziz

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al Hikam Malang

Munirmisbahul199@gmail.com, azizmiftahul7@gmail.com

Abstract : This article aims: (1) To detect the students' learning motivation in thematic subjects at MI Bustanul Ulum Batu City. (2) To find out the teacher's strategy in increasing students' motivation in thematic subjects at MI Bustanul Ulum Batu City. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used observation, interviews and documentation with the subject of the principal, third grade teacher and third grade student of MI Bustanul Ulum Batu city. The results showed that: (1) Learning motivation in thematic subjects at MI Bustanul Ulum Batu City can be seen that the learning motivation is less than optimal. This can be seen from several attitudes that show a lack of enthusiasm for students in learning such as there were still students who chatted each other, did not do assignments, and some were even sleepy. (2) The strategies applied by teachers of thematic subjects to increase students' learning motivation are: Expository Strategy, strategies for providing incentives or strengthening and utilizing adequate facilities and infrastructure.

Keywords: teacher strategy, learning motivation, thematic.

Abstrak : Artikel ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Bustanul Ulum Kota Batu. (2) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek kepala madrasah, guru kelas III serta siswa kelas III MI Bustanul Ulum kota Batu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar pada mata pelajaran tematik di MI Bustanul Ulum Kota Batu dapat diketahui bahwa motivasi belajarnya kurang maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa sikap yang menunjukkan kurangnya antusias siswa dalam belajar seperti masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya, tidak mengerjakan tugas, bahkan ada yang mengantuk. (2) Strategi yang diterapkan guru mata pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: Strategi *Ekspository*, strategi pemberian insentif atau penguatan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci: Strategi guru, motivasi belajar, tematik.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar yang sengaja dirancang oleh pemerintah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan telah didorong oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan.¹

Hal yang perlu dicermati dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran, dimana guru selaku pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat berarti dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor yang lain seperti siswa, materi pembelajaran, motivasi serta fasilitas pendukung. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan guru yang berkualitas pula. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran, seorang guru bertugas dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing siswa. Maka dari itu guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Strategi merupakan metode yang sangat efektif diterapkan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab dengan strategi yang diterapkan oleh seorang guru diharapkan siswa menjadi rajin belajar serta tidak merasa jenuh terutama dalam mata pelajaran tematik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya mata pelajaran tematik yang memerlukan pemahaman di setiap subtemanya, seringkali guru mendapatkan siswa yang pasif ketika pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan guru tidak menyajikan materi pembelajaran tematik yang lebih menarik, kreatif, serta bermakna.

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan harus bisa memberikan

¹ Jumilah Gago et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" 3, no. 1 (2019): 26–33.

² Abdul Hamid, "Guru Professional," *Guru Profesional* 17, no. November (2017): 274–85, <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.



pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan suasana belajar yang demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang ada di kota Batu. Selain mata pelajaran umum yang meliputi pelajaran tematik, matematika, bahasa Jawa, dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fikih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Fenomena yang tampak terjadi berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas yang mengajar mata pelajaran tematik kelas IIIA dan IIIB di MI Bustanul Ulum Kota Batu pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021, permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran tematik berlangsung yakni masih ada siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya dan ada rasa bosan siswa terhadap pembelajaran tematik bahkan ada yang mengantuk.

Hal ini terlihat dari perhatian siswa ketika guru menerangkan materi pembelajaran, keikutsertaan siswa saat pembelajaran cukup rendah, masih sedikit siswa yang bertanya selama pembelajaran, ketika guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya melainkan bergurau dengan temannya. Informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar di kelas, kalau motivasi belajar siswa lumayan rendah.

Kurangnya motivasi belajar siswa itu menunjukkan kurangnya gairah dalam mengikuti proses pembelajaran tematik. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar, sebab materi yang disajikan membutuhkan daya ingatan, pengetahuan, dan kemampuan memahami yang cukup tinggi. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari proses belajar mengajar sehari-hari. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam pembelajaran tematik guru sering menggunakan metode ceramah. Sehingga kondisi belajar mengajar di kelas kurang



bermakna. Siswa hanya sering mendengarkan.³

Dilihat dari latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan kajian ilmiah dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu”**. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu?, 2) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu?

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi merujuk pada rencana atau pendekatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi guru adalah upaya yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan pembelajaran siswa. Strategi ini melibatkan pemilihan metode, teknik, dan pendekatan yang sesuai untuk memotivasi dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa dalam proses belajar-mengajar.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa mengacu pada upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan metode yang dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, menarik, dan memotivasi siswa agar mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.⁴

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi:

1. Relevansi Materi

Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka dapat melihat hubungan antara pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri.

2. Pemberian Pujian dan Umpan Balik Positif

Memberikan pujian dan umpan balik positif kepada siswa untuk merangsang motivasi intrinsik mereka dan meningkatkan rasa percaya diri.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif

Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif

³ Robi'atul Adawiyah dan Dewi Nur Rohmah, *Wawancara* (Batu, 10 Maret 2021).

⁴ Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn.* Routledge.



siswa, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau proyek kolaboratif.

4. Pemahaman Kebutuhan Siswa

Memahami kebutuhan dan minat siswa sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk lebih menarik perhatian mereka.

5. Pemberian Tantangan

Memberikan tugas atau proyek yang menantang agar siswa merasa tertantang dan terdorong untuk meningkatkan kemampuan mereka.⁵

Tujuan strategi dalam pembelajaran adalah mencapai efektivitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Strategi digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Beberapa tujuan strategi dalam pembelajaran melibatkan:

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Strategi dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

2. Memfasilitasi Pemahaman Mendalam

Strategi membantu menyampaikan materi dengan cara yang memudahkan pemahaman siswa, mempromosikan konsep-konsep yang lebih mendalam.

3. Mengakomodasi Gaya Belajar Beragam

Strategi dirancang untuk mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar siswa, sehingga semua siswa dapat mengakses dan memproses informasi dengan cara yang sesuai bagi mereka.

4. Mendorong Kolaborasi dan Interaksi

Strategi mendukung pembelajaran kolaboratif dan interaksi antara siswa, menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertukaran ide dan pemahaman bersama.

5. Evaluasi dan Koreksi

Strategi membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu.⁶

⁵ Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). "Motivational Beliefs, Values, and Goals." Annual Review of Psychology, 53, 109-132.

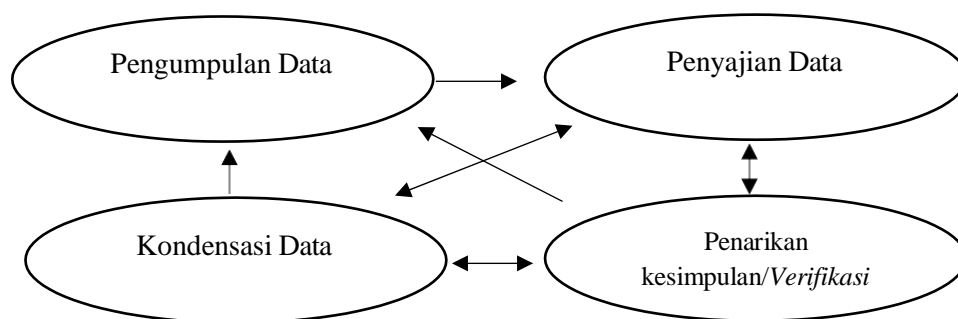
⁶ Robert J. Marzano. 2007. "The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang di terapkan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti melakukan upaya untuk memperoleh data secara langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen utama untuk mendukung keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar. Penelitian ini dilaksanakan di MI Bustanul Ulum yang terletak di Jalan Cempaka, desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, kota Batu.

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran tematik serta siswa kelas III MI Bustanul Ulum kota Batu, observasi atau pengamatan terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran tematik dikelas. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana, dimana analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan kontinyu hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Berikut gambar langkah-langkah analisis data Miles model Huberman dan Saldana:⁷



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III di

Effective Instruction" ASCD

⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.31



Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi, mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi.

Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang, maka belajarnya tidak akan berhasil dengan maksimal.⁸ Oleh karena itu, motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus memberikan perhatian maksimal kepada siswa, khususnya siswa yang prestasinya tertinggal dan guru juga dituntut untuk bisa teliti terhadap kondisi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Tematik di MI Bustanul Ulum Kota Batu Bu Dewi Nur Rohmah dan Bu Robi'atul Adawiyah menyatakan bahwa dilembaga tersebut, motivasi belajar siswa kelas IIIA dan IIIB masih kurang maksimal. Yang mana nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Pupu Saeful Rahmat yang mengatakan bahwa motivasi sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena motivasi memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tidak akan timbul perilaku belajar; 2) Sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar. Besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan; 3) Sebagai pengarah terjadinya kegiatan belajar mengajar. Artinya, motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.⁹

Seorang guru harus memahami kondisi psikologi siswa guna untuk mengetahui segala apa yang sedang dihadapi siswa terutama dalam motivasi belajar. Setelah mengetahui kondisi siswa yang motivasinya menurun, maka disinilah peran guru untuk memberikan motivasi belajar, mendorong, dan memberikan respon positif untuk membangkitkan motivasinya sehingga

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 147

⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 148



tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Djamarah bahwa:

Peran guru sebagai motivator merupakan peran yang sangat penting dalam interaksinya dengan siswa. Guru hendaknya bisa mendorong siswanya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan siswa malas belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah.¹

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Tematik masih ada yang kurang maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Tematik.

Mayoritas siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu siswa yang belum bisa membaca lancar. Selain itu juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah adalah siswa yang kurang berprestasi atau memiliki kemampuan kognitif sedang sehingga belum paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan. Dan pada akhirnya ketika pembelajaran berlangsung mereka kurang memperhatikan, malas dan tidak faham dengan materi yang diajarkan.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap siswa dalam belajar terutama mata pelajaran tematik terkadang mengalami kelelahan dan menimbulkan rasa bosan serta suasana yang tidak nyaman, karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal. Sehingga guru harus mengetahui dan membantu siswa untuk mendorong belajar siswa serta memotivasi siswa agar belajar secara optimal.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

Untuk mencapai tujuan pendidikan, penerapan strategi pembelajaran

¹ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 11



yang tepat sangatlah penting bagi seorang guru, di mana guru merupakan seorang pendidik untuk mengarahkan siswanya agar termotivasi dan semangat dalam belajar. Sedangkan strategi pembelajaran ialah pendekatan pembelajaran yang komprehensif dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan secara efisien dan efektif.¹

Strategi pembelajaran merupakan sebuah metode untuk membantu berhasilnya proses pembelajaran. Sebab desain untuk mencapai tujuan pendidikan ada dalam strategi pembelajaran. Strategi merupakan metode yang sangat efektif diterapkan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab dengan strategi yang diterapkan oleh seorang guru diharapkan siswa menjadi rajin belajar serta tidak merasa jenuh terutama dalam mata pelajaran tematik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IIIA dan IIIB yang mengajar mata pelajaran tematik di MI Bustanul Ulum kota Batu menyatakan bahwa begitu pentingnya strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan siswa bergantung terhadap yang guru berikan guna meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran. Menurut Mohamad Syarif Sumantri dan Renti Oktaria, macam-macam strategi pembelajaran meliputi:¹

a. Berdasarkan pada Jumlah Siswa

1) Klasikal

Merupakan strategi pembelajaran yang mana seluruh siswa dalam satu kelas diperlakukan sama, mendapatkan materi yang sama serta dalam waktu yang sama pula.

2) Kelompok

Merupakan strategi pembelajaran yang mana dalam satu kelas siswa akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan mereka akan bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

3) Individual

Merupakan strategi pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

b. Berdasarkan pada Bentuk Kegiatan

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,¹(Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 4.

¹ Mohamad Syarif Sumantri and Renti Oktaria, “*Strategi Pembelajaran Untuk Pendidikan Dasar Dan PAUD*,” 2014, 48-.



1) Strategi Pembelajaran *Ekspository*

Merupakan strategi pembelajaran yang mana siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2) Strategi Pembelajaran *Discovery Inquiry*

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan mencari dan menemukan yang dilakukan oleh siswa secara mandiri.

c. *Student Active Learning (SAL)*

Student Active Learning (SAL) bila diterjemahkan secara bebas artinya "belajar siswa aktif". Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai kegiatan instruksional Melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan.

d. *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.¹

Dari beberapa strategi diatas, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Dewi Nur Rohmah dan ibu Robi'atul Adawiyah selaku guru tematik kelas IIIA dan IIIB, strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran *Ekspository*. Sesuai yang telah dituliskan Mohamad Syarif Sumantri dan Renti Oktaria dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran untuk Pendidikan dasar dan PAUD menjelaskan bahwa:¹

Strategi pembelajaran *ekspository* merupakan strategi pembelajaran yang mana siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengolah materi pelajaran sehingga siap untuk disampaikan pada siswa, dan diharapkan siswa belajar dari informasi yang telah diterima. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran ekspository secara garis besar, yakni: 1) Preparasi (menyiapkan bahan), 2) Apersepsi (penyegaran), 3) Presentasi (penyajian), 4) Resitasi (pengulangan).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan

¹ Mohamad Syarif Sumantri and Renti Oktaria, "*Strategi Pembelajaran Untuk Pendidikan Dasar Dan PAUD,*" ..., hlm. 96

¹ ¹¹Mohamad Syarif Sumantri and Renti Oktaria, "*Strategi Pembelajaran Untuk Pendidikan Dasar Dan PAUD,*" ..., hlm. 96



peneliti, diperoleh bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran ini, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik antara lain:

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik. Dalam metode ini, pengalaman belajar yang dapat diperoleh peserta didik antara lain: berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran.

Tujuan khusus pemilihan metode ceramah bagi pendidik adalah untuk: 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yang ditulis peserta didik; 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan penting yang terdapat dalam isi pelajaran; 3) Merangsang peserta didik untuk dapat belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pengayaan belajar; 4) Meningkatkan daya dengar, konsentrasi dan keterampilan menyimpulkan peserta didik; 5) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang tentang penjelasan teori dan prakteknya; 6) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Adapun alasan digunakannya metode ceramah dalam kegiatan proses pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik benar-benar memerlukan penjelasan dari pendidik, karena adanya bahan pelajaran baru atau informasi baru dan untuk menghindari kesalahan pemahaman; 2) Bahan pelajaran yang disampaikan berupa fakta atau pendapat yang tidak terdapat pada bahan bacaan lainnya; 3) Pendidik merupakan pembicara yang bersemangat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mengerjakan suatu pekerjaan; 4) Pendidik akan memperkenalkan pokok bahasan baru; 5) Pendidik akan menyimpulkan pokok-pokok penting yang telah diajarkan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk melihat lebih jauh hubungan antara pokok yang satu dengan lainnya.¹

b) Metode tanya jawab

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,⁵..., hlm. 140



Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau *two way traffic* dari pendidik ke peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Ada beberapa pertimbangan atau tujuan bagi pendidik untuk mengembangkan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan; 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bertanya suatu masalah yang belum dipahaminya; 3) Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar di antara mereka. Bagi peserta didik yang aktif dan menjawab dengan tepat, tentunya lebih percaya diri dan selalu berusaha untuk lebih baik lagi, sedangkan bagi peserta didik yang belum dapat menjawab dapat mempersiapkan diri untuk kesempatan lain; 4) Melatih peserta didik berpikir dan berbicara secara sistematis dan sistemik; 5) Sebagai upaya pendidik membuat peserta didik mengerti, memahami, dan mau berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Ada beberapa alasan digunakannya metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, antara lain untuk: 1) Menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan sehingga menimbulkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menimbulkan proses berpikir reflektif, kreatif, dan kritis peserta didik; 3) Mewujudkan cara belajar aktif peserta didik; 4) Melatih dan mendorong peserta didik untuk belajar mengekspresikan kemampuan lisannya; 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan kemampuan sebelumnya.¹

c) Metode resitasi atau penugasan

Metode pemberian tugas diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok atau secara perorangan. Topik bahasan yang ditugaskan kepada peserta didik merupakan topik

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,⁶..., hlm. 143



bahasan yang telah dibicarakan di kelas sebagai tindak lanjut pendidikan menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan atau meningkatkan keefektifan metode ceramah.

Metode pemberian tugas bertujuan: 1) Memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima; 2) Melatih peserta didik kearah belajar mandiri; 3) Peserta didik dapat membagi waktu secara teratur; 4) Peserta didik dapat memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas; 5) Melatih peserta didik untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas; 6) Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.

Adapun alasan menggunakan metode pemberian tugas adalah: 1) Untuk pengayaan bahan ajar, dengan cara peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan; 2) Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya.¹

Selain strategi pembelajaran *ekspository* Ibu Dewi Nur Rohmah dan Ibu Robi'atul Adawiyah selaku guru kelas IIIA dan IIIB MI Bustanul Ulum dalam memberikan motivasi kepada siswa juga menerapkan strategi berikut:

a) Pemberian insentif ataupun penguatan

Insentif yang disediakan oleh guru dengan maksud merangsang siswa agar lebih keras dan lebih baik. Insentif itu dapat memuaskan dan juga tidak dapat memuaskan kebutuhan seorang karena lingkungan yang disediakan tidak merangsang minat setiap siswa untuk belajar. Tetapi walaupun demikian seringkali menggunakan insentif untuk memberikan motivasi kepada siswa itu bermanfaat. Insentif yang diberikan guru antara lain:

b) Memberi pujian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik atau bisa menjawab pertanyaan dengan benar, guru memberikan pujian kepada anak tersebut.

c) Memberi hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang *negative* tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi belajar siswa yang

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,⁷..., hlm. 149



baik.

d) Pemanfaatan sarana dan prasana pendidikan

Tanpa sarana yang memadai, sulitlah kiranya mewujudkan tujuan Pendidikan yang diharapkan. Dalam Pendidikan sarana merupakan penunjang bagi proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana yang memadai, siswa tidak akan bersemangat dalam belajarnya karena tidak nyaman. Dan sarana pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kota Batu yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran termasuk mata pelajaran tematik antara lain: 1) TV Led yang tersedia dalam setiap kelas; 2) Perpustakaan/ Sudut baca yang tersedia dalam setiap kelas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu dapat diketahui bahwa motivasi belajarnya kurang maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung masi terdapat siswa yang berbicara denagn temannya. Tidak mengerjakan tugas, bahkan mengantuk.
2. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas 3 di MI Bustanul Ulum Kota Batu antara lain: a) Strategi *Ekspository*, b) Strategi pemberian insentif atau penguatan, c) Selain itu, guru juga didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai sehingga siswa bisa lebih semangat dalam belajar.
3. Setelah guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran dan berbagai upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Hal itu terbukti saat pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan pembelajaran dengan seksama dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul dan Dewi Nur Rohmah. 2021. *Wawancara*. Batu.
- Brophy, J. (2010). "Motivating Students to Learn." Routledge.
- Dewi, Annisa Anita. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). "Motivational Beliefs, Values, and Goals." *Annual Review of Psychology*, 53, 109-132.
- Gago, Jumilah, Ainun Jariyah, Veronika P Sinta, Mbia Wae, Ilmu Pendiidkan, and



Universitas Flores. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” 3, no. 1 (2019): 26–33.

Hamid, Abdul. “Guru Professional.” *Guru Profesional* 17, no. November (2017): 27485. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.

Miles, M.B., Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.

Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Sumantri, Mohamad Syarif, and Renti Oktaria. “Strategi Pembelajaran Untuk

Robert J. Marzano. 2007. “*The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*” ASCD

Pendidikan Dasar Dan PAUD,” 2014, 48-.